

# Rancangan Sistem Informasi dengan Balanced Scorecard untuk Penilaian Kinerja Koperasi

Supriyati

Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang  
E-mail : supriyati.polines@yahoo.co.id

## Abstrak

*Penilaian kinerja pada perusahaan digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan guna perbaikan kinerja tahun berikutnya. Metoda Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu metoda penilaian kinerja, dalam BSC ada 4 perspektif yang dinilai yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian ini membuat penilaian kinerja koperasi menggunakan metoda BSC dengan 14 indikator kinerja atau key performance indicator (KPI). Penilaian kinerja ditampilkan dalam bentuk tabel penilaian dan grafik capaian realisasi-target di tiap KPI untuk masing-masing perspektif, serta kesimpulan penilaian kinerja yang menunjukkan kondisi kesehatan koperasi. Hasil penelitian berupa program aplikasi berbasis web, yang merupakan bagian dari sistem informasi management koperasi. Sistem ini memberikan informasi kepada seluruh anggota koperasi tentang kinerja koperasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga anggota dapat memberikan saran demi kemajuan koperasi dan meningkatkan kesejahteraan bersama.*

*Kata kunci : koperasi, metoda Balanced Scorecard, penilaian kinerja, sistem informasi*

## Abstract

*Performance assessment in a company is needed to evaluate the progress in one year has passed in order to make an improvement in the next year. Balanced Scorecard Method (BSC) is one of performance assessment methods that measures 4 perspectives which are customer, financial, internal business process, also growth and learning perspective. In this research, performance assessment is measured by BSC method with 14 key personal indicators (KPI). Performance assessment is shown as assessment chart and target achievement graphic in every KPI for each perspective, also the conclusion of performance assessment that indicates the condition of the koperasi. Results of this research are in the form of web-based applications that is a part of information management system in koperasi. This system is giving information to all koperasi members about the updating performance, so the members can give a suggestion to improve koperasi and their welfare.*

*Keywords : Balance Scorecard method, koperasi, information system, performance assessment*

## I. PENDAHULUAN

Metode penilaian kinerja berkembang seiring dengan kebutuhan penilaian kinerja yang tidak lagi cukup dengan berpatokan pada faktor keuangan saja, tetapi diperlukan penilaian kinerja terintegrasi sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara utuh dan menyeluruh. Metode *Balanced Scorecard* (BSC) digunakan untuk penilaian kinerja terintegrasi yang menggabungkan faktor *finansial* dan faktor *nonfinansial* [1].

Penilaian kinerja yang dievaluasi secara berkala oleh manajemen berpengaruh dalam kemajuan dan kelanggengan suatu perusahaan. Metoda penilaian kinerja *Balanced Scorecard*

dapat diterapkan pada koperasi yang sudah termasuk organisasi modern [2].

Sistem informasi digunakan untuk membantu aktifitas bisnis dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, salah satunya untuk penilaian kinerja koperasi. Teknologi informasi digunakan untuk proses perhitungan, penentuan klasifikasi dan penentuan kondisi kinerja. Penilaian kinerja dibuat dalam bentuk program aplikasi berbasis *web* dan diinformasikan melalui jaringan komputer dengan harapan semua anggota dan pengelola koperasi dapat memonitor dan mengevaluasi program kerja koperasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Imelda (2004) telah mempublikasikan tentang implementasi *balanced scorecard* pada organisasi publik, dimana organisasi publik

merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat bukan hanya mendapatkan keuntungan semata. Organisasi ini bisa berupa organisasi pemerintah dan organisasi *nonprofit* lainnya [3].

Kebutuhan organisasi publik berbeda dengan organisasi bisnis, maka sebelum digunakan ada beberapa perubahan yang dilakukan dalam konsep *balanced scorecard* [4]. Yang menjadi fokus utama dalam organisasi publik adalah misi organisasi, secara umum misi suatu organisasi publik adalah melayani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari misi diformulasikan strategi-strategi yang akan dilakukan untuk pencapaian misi. Strategi tersebut kemudian diterjemahkan kedalam 4 perspektif, yaitu perspektif *customers and stakeholders*, perspektif *finansial*, perspektif *internal business process* dan perspektif *employees and organization capacity*. Perspektif *customers and stakeholders* menggambarkan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Perspektif *financial* mengidentifikasi pemberian pelayanan yang efisien. Perspektif *internal business process* menggambarkan proses-proses yang penting bagi organisasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perspektif *employess and organization capacity* menggambarkan kompetensi dan kemampuan semua anggota organisasi.

Menurut Rohm [4] sebelum *balanced scorecard* diimplementasikan, suatu organisasi terlebih dahulu membangun atau menyusun *balanced scorecard*. Terdapat 6 tahapan dalam membangun suatu *balanced scorecard* yaitu menilai pondasi organisasi, membangun strategi bisnis, membuat tujuan organisasi, membuat strategi map bagi strategi bisnis organisasi, menilai kinerja dan menyusun inisiatif.

Penghitungan bobot dan skor *balanced scorecard* dapat dilakukan tanpa memberikan bobot untuk masing-masing indikator [5]. Caranya dengan menghitung banyaknya indikator dan menghitung bobot indikator.

$$\text{Bobot indikator} = \frac{\text{Bobot}}{\text{Jumlah indikator}} \quad (1)$$

Skor indikator merupakan tingkatan nilai atau level pengukuran dari level 4 sampai 1, skor untuk nilai A = 4, B = 3, C = 2 dan D = 1.

$$\begin{aligned} & \text{Skor Tertimbang maksimum} \\ & = \text{Jumlah Indikator} \\ & \times \text{Skor Indikator maksimum} \\ & \times \text{Bobot Indikator} \end{aligned} \quad (2)$$

Perhitungan Interval kelas untuk menentukan pembagian kelas pada target.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai target} - \text{nilai minimum}}{\text{skor indikator maksimum}} \quad (3)$$

Nilai Interval kelas untuk menentukan skor indikator masing-masing KPI. Hasil pengukuran atau realisasi masing-masing KPI terdiri dari nilai dan skor indikatornya.

$$\begin{aligned} & \text{Skor Tertimbang} \\ & = \text{Jumlah Skor Indikator} \\ & \times \text{Bobot Indikator} \end{aligned} \quad (4)$$

Perhitungan nilai akhir komponen, yaitu perhitungan kinerja untuk masing-masing perspektif.

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Akhir Komponen} \\ & = \frac{\text{Skor Tertimbang}}{\text{Skor Tertimbang maksimum}} \\ & \times 100\% \end{aligned} \quad (5)$$

Perhitungan nilai akhir total atau total skor merupakan penentuan nilai kinerja akhir.

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Akhir Total (NA)} \\ & = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang maksimum}} \\ & \times 100\% \end{aligned} \quad (6)$$

Nilai Akhir (NA) menentukan kriteria kondisi penilaian kinerja dengan menggunakan kriteria standar seperti terlihat pada Tabel 1.

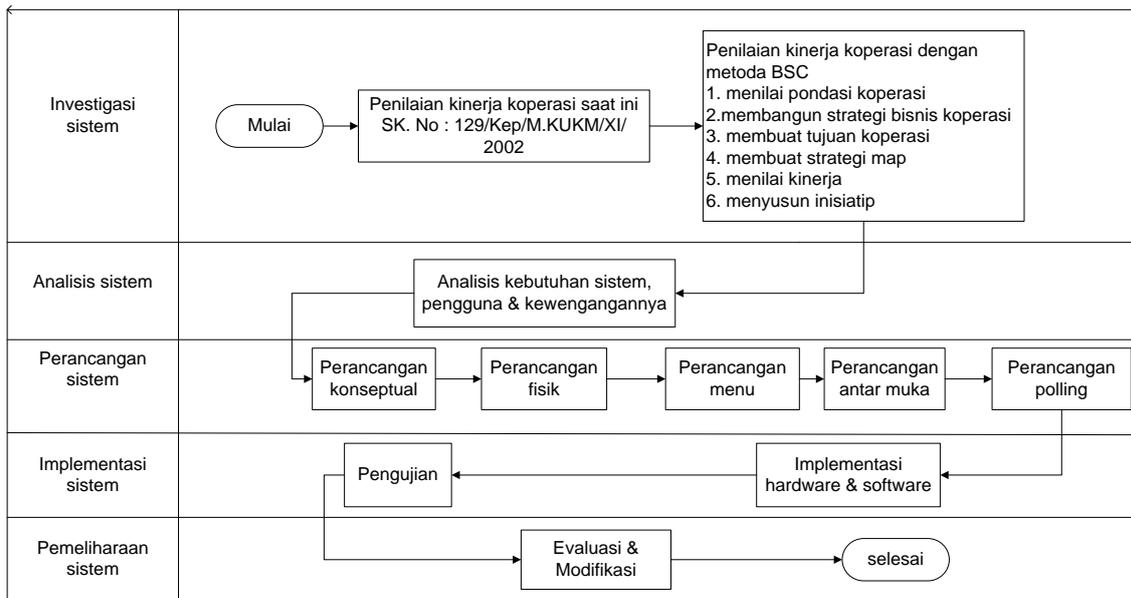
TABEL 1  
KOMPARASI NA TERHADAP PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI [6]

Kondisi	Nilai Akhir
SEHAT	NA ≥ 80
CUKUP SEHAT	60 ≤ NA < 80
KURANG SEHAT	40 ≤ NA < 60
TIDAK SEHAT	20 ≤ NA < 40
SANGAT TIDAK SEHAT	NA < 20

Data Flow Diagram (DFD) atau Diagram Aliran Data (DAD) adalah suatu diagram yang menggambarkan arus dari data sistem, penggunaannya untuk memahami sistem secara logika, terstruktur dan jelas. Penggambaran kontekstual sistem yang pertama kali adalah interaksi antara sistem dan entitas luar, kemudian menggambarkan DFD sebuah sistem yang terbagi-bagi menjadi suatu bagian sub-sistem yang lebih kecil.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode siklus hidup pengembangan sistem atau *Systems Development Life Cycle (SDLC)* yang memiliki urutan langkah, yaitu investigasi, analisis, perancangan, implementasi dan pemeliharaan [7]. Adapun kerangka penelitian, terlihat pada Gambar 1.



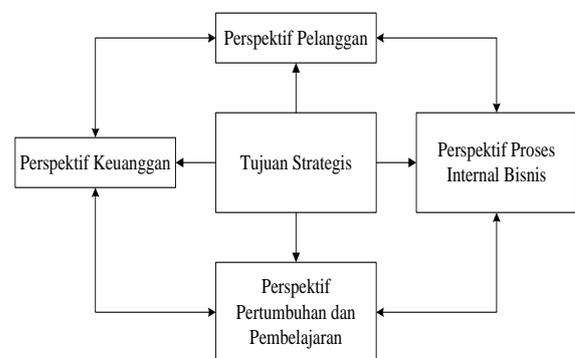
Gambar 1 Kerangka Penelitian

### 2.1 Investigasi Sistem

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pengurus koperasi tentang visi, misi, tujuan dan penilaian kinerja koperasi yang dilakukan selama ini, serta perencanaan penilaian kinerja koperasi dengan menggunakan metoda *balanced scorecard*.

Penilaian Kinerja atau Penilaian Kesehatan Koperasi dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi [6]. Ada tujuh aspek yang dinilai, yaitu permodalan, kualitas aktiva, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian - pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Penilaian kinerja koperasi dengan metoda *balanced scorecard* ada pertukaran posisi antara perspektif keuangan dengan perspektif pelanggan, terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Susunan *Balanced Scorecard* pada Koperasi

Pada koperasi perspektif pelanggan lebih diutamakan, sesuai dengan asas koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama untuk anggota sebagai pelanggan koperasi.

Penerapan *balanced scorecard* pada koperasi, melalui 6 tahapan sebagai berikut:

- 1) Menilai pondasi koperasi, tahap ini merumuskan visi dan misi koperasi dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman. Koperasi merupakan bentuk organisasi ekonomi kerakyatan maka memiliki visi dan misi sebagai berikut :
- 2) Membangun strategi bisnis koperasi, tahap ini menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai misi koperasi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan koperasi.
- 3) Membuat tujuan koperasi, tahap ini menentukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan koperasi untuk mencapai strategi bisnis serta waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Membuat strategi map bagi strategi bisnis koperasi, tahap ini membangun hubungan antara strategi dan tujuan dari unit-unit koperasi dengan menggunakan hubungan sebab-akibat dalam 4 perspektif *scorecard*, terlihat pada Gambar 3.
- 5) Menilai kinerja, tahap ini dilakukan pemantauan dan penilaian kemajuan yang dicapai. Penilaian kinerja bertujuan untuk meningkatkan kemajuan koperasi ke arah yang lebih baik. Untuk menilai kinerja ditetapkan ukuran-ukuran indikator kinerja (*Key Performance Indicator-KPI*) yang sesuai pada setiap tujuan-strategis.
- 6) Menyusun inisiatif, tahap ini menentukan program-program yang dilakukan koperasi untuk memenuhi tujuan strategis, sebelum menetapkan inisiatif tentukan terlebih dahulu bobot dan target. Penetapan bobot dan target dapat berdasarkan pengalaman masa lalu.

## 2.2 Analisis Sistem

Pada tahap analisis sistem dilakukan analisa kebutuhan pengguna sistem yang dibangun, pengguna sistem informasi koperasi yaitu administrator, anggota dan pengurus koperasi. Masing-masing pengguna memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kewenangan yang diberikan, sehingga analisa sistem memetakan kebutuhan secara detail dari tiap pengguna. Adapun penggambaran kebutuhan

sistem secara keseluruhan terlihat pada Gambar 4.

## 2.3 Perancangan Sistem

Perancangan sistem yang dibangun diawali dengan membuat DFD untuk memodelkan sistem berdasarkan aliran data yang terdapat dalam sistem, DFD terdiri dari diagram konteks dan diagram rinci DFD, diagram konteks terlihat pada Gambar 5. Perancangan diagram rinci DFD (DFD leveled), untuk menggambarkan secara lebih rinci interaksi antara entitas dalam sistem dengan databasenya, terlihat pada Gambar 6.

Perancangan struktur tabel dibuat sesuai dengan kebutuhan sistem sejumlah 17 tabel, yaitu : anggota; data\_kpi; data\_perspektif; data\_variabel; jenis\_menu; polling; rumus; kpi; level; login; menu; news; perspektif; pertanyaan; saran; satuan dan variabel.

Perancangan diagram alir program menunjukkan proses hitung pada penilaian kinerja koperasi, ada 3 proses hitung, yaitu : proses hitung skor indikator; proses hitung jumlah skor indikator dan proses hitung penilaian kinerja.

Perancangan antarmuka sistem digunakan untuk membuat tampilan sebagai penghubung antara pengguna dengan sistem. Adapun antarmuka yang dirancang, yaitu : halaman utama; halaman login; halaman laporan dan tampilan grafik.

Perancangan menu sistem menggambarkan susunan menu mulai dari menu utama sampai dengan submenu yang diimplementasikan sistem.

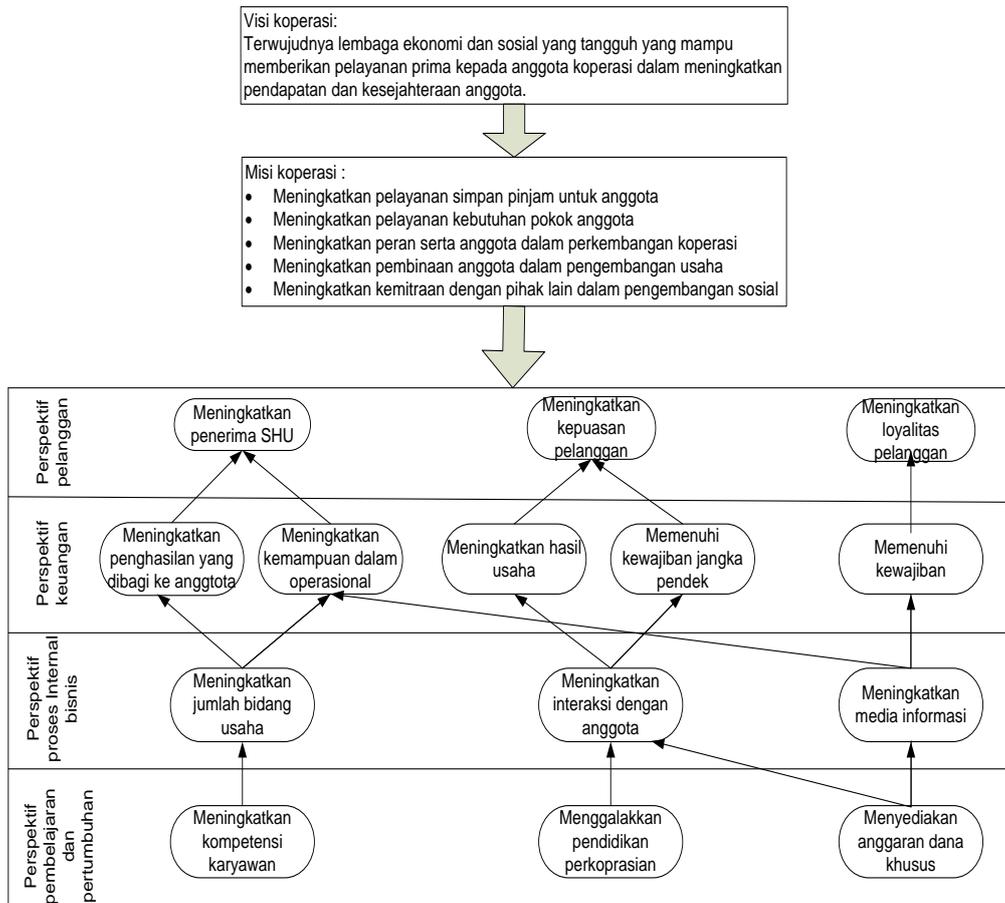
Perancangan polling, polling digunakan untuk pengukuran tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan yang sekaligus sebagai anggota koperasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

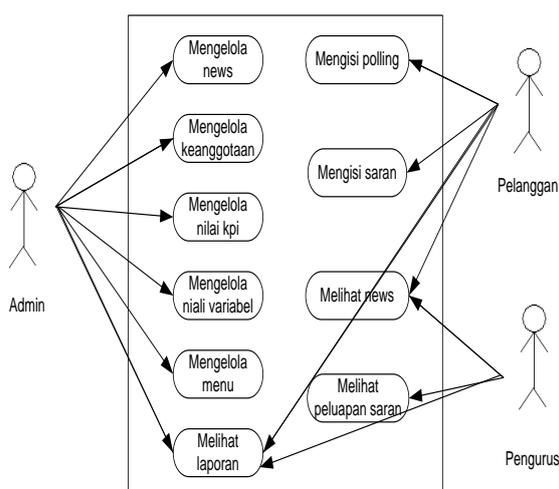
### 3.1 Hasil Penelitian

Sistem aplikasi dibangun dengan menggunakan *web server Apache*, bahasa *script PHP* dan *database server MySQL*, sedangkan bagian pengguna menggunakan *web browser Mozilla*, semua perangkat lunak yang digunakan bersifat *open source*. Obyek penelitian dilakukan pada koperasi KPRI Politeknik Negeri Semarang. Arsitektur sistem terlihat pada Gambar 7.

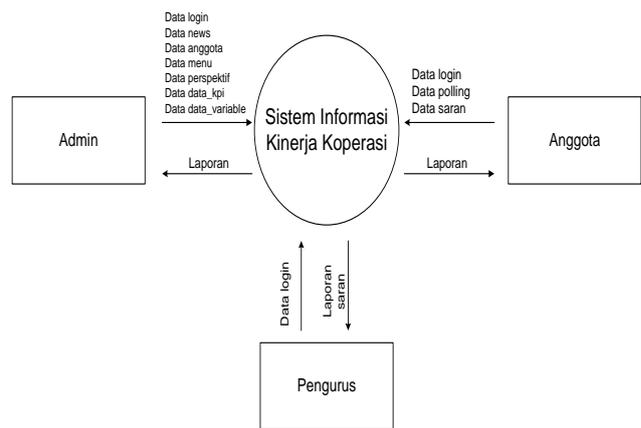
**Strategi Map Koperasi :**



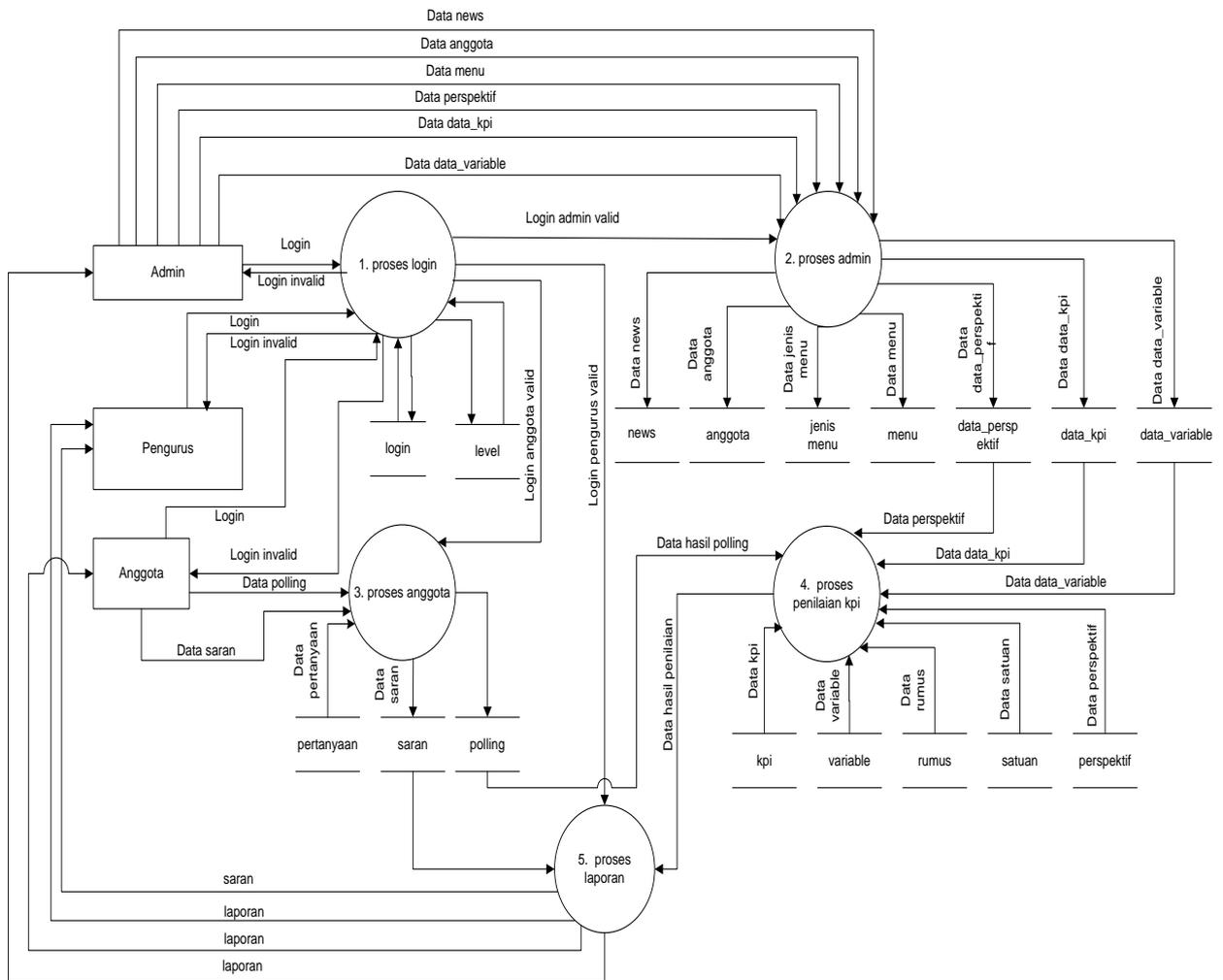
Gambar 3 Strategi Map Koperasi



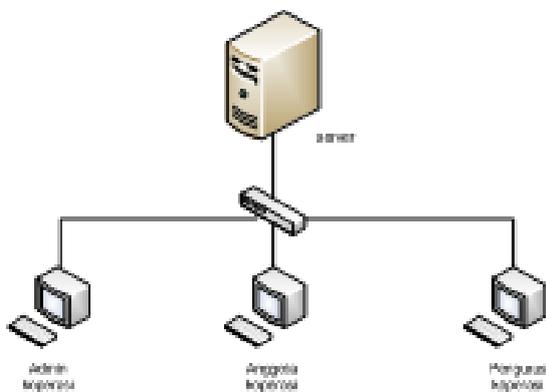
Gambar 4 Use Case Diagram Sistem



Gambar 5 Diagram Konteks Sistem



Gambar 6 DFD Level 1 Sistem



Gambar 7 Arsitektur Sistem

Pengguna sistem ini ada 3 yaitu admin, pengurus dan anggota koperasi dengan kewenangan sebagai berikut :

- 1) Admin memiliki kewenangan mengisikan data KPI, data variabel, data anggota, data menu, data *news* dan melihat hasil laporan kinerja.
- 2) Pengurus memiliki kewenangan melihat hasil laporan kinerja dan rekapan saran.
- 3) Anggota memiliki kewenangan mengisi *polling*, melihat hasil laporan kinerja dan mengisikan saran.

Hasil program aplikasi yang dibuat sesuai dengan perancangan yang dibahas sebelumnya. Pengguna dapat mengakses sistem dengan terlebih dahulu melakukan *login* dengan mengisikan *username* dan *password*.

Admin mengisi target pada masing-masing perspektif dan mengisi nilai variabel yang telah dicapai oleh koperasi. Tabel nilai variabel terlihat pada Tabel 2.

TABEL 2  
NILAI VARIABEL

No.	Variabel	Nilai	Satuan
1	Jumlah_anggota	580	orang
2	Shu_setelah_pajak	169.401.455,25	Rp
3	Modal_sendiri	1.130.549.779,25	Rp
4	Total_asset	3.259.041.448,00	Rp
5	Pendapatan_bruto	1.278.488.718,00	Rp
6	Aktiva_lancar	3.132.504.933,00	Rp
7	Passiva_lancar	1.260.084.068,00	Rp
8	Total_kewajiban	2.128.491.668,00	Rp
9	Jumlah_anggota_yang_Bertransaksi	410	Orang
10	Jumlah_program_yang_Dimiliki	3	Buah
11	Jumlah_usaha	5	Unit
12	Program_pelatihan_Untuk_karyawan	1	Kali
13	Kegiatan_penyaluhan	0	Kali
14	Anggaran_khusus_dan_Dana_pendidikan	1	ada

Laporan penilaian kinerja ke-4 perspektif *balanced scorecard*, terlihat pada Tabel 3 sampai Tabel 6.

TABEL 3  
PENILAIAN KINERJA PERSPEKTIF PELANGGAN

No	Tujuan strategis	Key Performance Indikator (KPI)	Tar get	Rea lisasi	Sk or	Ni lai
1	Meningkatkan penerimaan SHU	Rasio peningkatan SHU	10 %	4,10 %	2	C
2	Meningkatkan kepuasan pelanggan	Nilai kepuasan pelanggan (dari polling)	4	3,25	4	A
3	Meningkatkan loyalitas pelanggan	Nilai loyalitas pelanggan (dari polling)	4	3,00	4	A
<b>Total Skor</b>						<b>10</b>

TABEL 4  
PENILAIAN KINERJA PERSPEKTIF KEUANGAN

No	Tujuan strategis	Key Performance Indikator (KPI)	Tar get	Rea lisasi	Sk or	Ni lai
1	Meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan	Rentabilitas modal sendiri	20 %	14,98 %	3	B
2		Return On Asset	10 %	5,20 %	3	B
3		Profitabilitas	15 %	13,25 %	4	A
4		Likuiditas	200 %	248,59 %	3	B
5		Solvabilitas	110 %	153,12 %	1	D
<b>Total Skor</b>						<b>14</b>

TABEL 5  
PENILAIAN KINERJA PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL

No	Tujuan strategis	Key Performance Indikator (KPI)	Tar get	Rea lisasi	Sk or	Ni lai
1	Meningkatkan interaksi dengan anggota	Partisipasi anggota	100 %	70,09 %	3	B
2	Meningkatkan media informasi	Pengadaan sistem informasi untuk anggota dan bidang usaha	3 buah	3 buah	4	A
3	Meningkatkan bidang usaha	Jumlah usaha yang dijalankan	5 unit	5 unit	4	A
<b>Total Skor</b>						<b>11</b>

TABEL 6  
PENILAIAN KINERJA PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN

No	Tujuan strategis	Key Performance Indikator (KPI)	Tar get	Rea lisasi	Sk or	Ni lai
1	Meningkatkan kompetensi karyawan	Program pelatihan dan seminar untuk karyawan	1 kali	1 kali	4	A
2	Menggalakan pendidikan perkoperasian	Kegiatan penerangan dan penyuluhan untuk anggota	1 kali	0	1	D
3	Menyediakan anggaran khusus dan menyisihkan dana pendidikan	Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan dari SHU	1 (ada)	1 (ada)	4	A
<b>Total Skor</b>						<b>9</b>

Laporan kesimpulan kinerja dari gabungan ke-4 perspektif, terlihat pada Tabel 7.

TABEL 7  
PENILAIAN KINERJA

No	Perspektif	Bobot	Skor tertimbang maksimum	Skor tertimbang	Nilai komponen
1	Pelanggan	30 %	120,00	100,00	83,33%
2	Keuangan	30 %	120,00	84,00	70,00%
3	Proses internal bisnis	20 %	80,00	73,33	91,67%
4	Pembelajaran dan pertumbuhan	20 %	80,00	60,00	75,00%
<b>Jumlah</b>			<b>400,00</b>	<b>317,33</b>	

Nilai akhir total dihitung dari rata-rata nilai akhir komponen, sehingga;

**Nilai Akhir Total (NA) = 79,33%**

Sesuai dengan Tabel 1, maka kinerja koperasi dalam kondisi **Cukup Sehat**.

Laporan penilaian kinerja terlihat pada Gambar 8 dan 9.

No	Nama Perspektif	Bobot	Jml Indikator	Score Indikator Maksimum	Bobot Indik
1	Pelanggan Dan Keanggotaan	30 %	3	4	10,00
2	Keuangan	30 %	5	4	6,00
3	Proses Internal Bisnis	20 %	3	4	6,67
4	Pembelajaran Dan Pertumbuhan	20 %	3	4	6,67
<b>TOTAL SCORE</b>					

Nilai Akhir = 79,33 %  
Kinerja Koperasi dalam Kondisi : CUKUP SEHAT

Gambar 10 Laporan Kesimpulan Penilaian dalam Bentuk Tabel



Gambar 11 Laporan Grafik Kesimpulan Penilaian Kinerja Tahun 2010

Gambar 10 dan Gambar 11 menunjukkan laporan kesimpulan penilaian kinerja tahun 2010 untuk ke-4 perspektif, grafik sebelah kiri merupakan hasil capaian realisasi dan grafik sebelah kanan grafik target. Warna kuning untuk perspektif pelanggan realisasinya tercapai 83,33%. Warna hijau untuk perspektif keuangan realisasinya tercapai 70,00%. Warna merah untuk pespektif proses internal bisnis realisasinya tercapai 91,67%. Warna biru untuk perspektif pembelajaran dan pertumbuhan realisasinya tercapai 75,00%.

Pengguna sebagai anggota setelah berhasil melakukan proses *login*, sistem menampilkan

*polling* untuk diisi oleh anggota sebagai masukkan penilaian kinerja kepuasan dan loyalitas pelanggan pada perspektif pelanggan. Pelanggan dapat melihat hasil laporan seperti yang dilakukan admin, dan pelanggan dapat memberikan saran ke pengurus koperasi guna perbaikan kinerja tahun berikutnya.

Pengguna sebagai pengurus koperasi selain dapat melihat hasil laporan kinerja seperti yang dapat dilakukan oleh admin dan anggota, juga dapat melihat rekapan saran yang telah diisi oleh anggota.

### 3.2. Pembahasan

Penilaian Kinerja atau Penilaian Kesehatan Koperasi saat ini berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang : Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dari ketujuh aspek yang dinilai enam aspek tentang keuangan dan satu aspek tentang manajemen.

Penelitian ini menerapkan metoda *balanced scorecard* untuk penilaian kinerja koperasi, kinerja yang dinilai meliputi 4 perspektif, yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pembelajaran-pertumbuhan. Keefektifan penilaian kinerja sangat tergantung dari penentuan indikator kinerja (*Key Performance Indicator* - KPI), bobot dan target masing-masing perspektif yang disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi Koperasi. Penentuan KPI sebagai indikator kinerja disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, nomor 129/Kep/M.KUKM/XI/2002, tanggal 29 Nopember 2003, tentang pedoman klasifikasi koperasi [8].

### Kelebihan Sistem

- Kelebihan sistem informasi ini, antara lain :
- 1) Penilaian kinerja koperasi tidak hanya dinilai dari sisi keuangan saja, melainkan dari perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pertumbuhan-pembelajaran sesuai dengan metoda *balanced scorecard*.
  - 2) Pelanggan diberi ruang untuk menilai kinerja dan memberikan saran ke pengurus koperasi guna meningkatkan kinerja dan kesejahteraan bersama.

- 3) Nilai target dan variabel dengan mudah diubah setiap tahun sesuai kebutuhan dan kenyataan.
- 4) Laporan hasil penilaian kinerja mudah didapat dan dibaca karena disosialisasikan melalui *web* dengan tampilan laporan berupa tabel dan grafik.
- 5) Perangkat lunak yang digunakan dalam membangun sistem informasi mudah didapatkan karena bersifat *open source*.

#### **Kekurangan Sistem**

Kekurangan sistem informasi ini, antara lain :

- 1) Parameter-parameter KPI hanya untuk koperasi yang ada di lingkungan instansi atau perusahaan.
- 2) Perubahan bobot tiap perspektif tidak dapat diubah dari luar sistem.
- 3) Sistem informasi ini hanya memproses penilaian kinerja, keanggotaan, rekapan saran dan berita tentang koperasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi dengan *Balanced Scorecard* untuk Penilaian Kinerja Koperasi dalam menilai kinerja tidak dari sisi keuangan saja, melainkan dari perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pembelajaran-pertumbuhan. Penerapan *balanced scorecard* pada koperasi kepentingan pelanggan lebih diutamakan.

Sistem penilaian kinerja koperasi menggunakan metoda *balanced scorecard* memiliki 4 perspektif dengan 14 indikator kinerja atau *key performance indicator* (KPI).

Nilai target tiap KPI dan nilai variabel dapat diubah tiap tahun sesuai dengan kebutuhan. Sistem ini juga menjadi sarana penghubung antara pengurus dengan anggota koperasi dengan tidak mengenal batas jarak dan waktu guna meningkatkan kinerja serta keuntungan koperasi demi kesejahteraan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R.S Kaplan and D.P. Norton, *Balanced Scorecard Translating Strategy into Action*, Harvard Business School Press, 1996.
- [2] A. Mutasowifin, "Penerapan *Balanced Scorecard* sebagai Tolok Ukur Penilaian pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi", *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 1 No. 3, Mei 2002, 245-264.
- [3] R. H. N. Imelda, "Implementasi *Balanced Scorecard* pada Organisasi Publik", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 6 No.2, Nopember 2004, 106-122.
- [4] H.Rohm, "A Balancing Act: Developing and Using *Balanced Scorecard*", <http://www.performance-measurement.net>. 25 Agustus 2004.
- [5] F.Rangkuti, *Swot Balanced Scorecard*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.
- [6] Surat Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tanggal 22 Desember 2009, tentang perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008.
- [7] A.James, *Introduction to Information Systems*, 12<sup>th</sup> edition (terjemahan), Penerbit Salemba Empat, 2005.
- [8] Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, nomor 129/Kep/M.KUKM/XI/2002, tanggal 29 Nopember 2003, tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.